

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ikatan Cendekiana Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.¹

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.²

Sektor perbankan menjadi pendukung Pembangunan nasional. Penyaluran dan pengumpulan dana menjadi kegiatan utama.³ Layanan perbankan saat ini hadir di tengah masyarakat yang menghubungkan aktivitas sektor keuangan. Beberapa aktivitas keuangan yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah menabung dan meminjam. Dalam hal ini masyarakat tentunya mengandalkan jasa perbankan yang merupakan hal penting dalam membantu mengelola keuangan untuk kelancaran menjalankan aktivitas mereka. Untuk menyimpan uang yang mereka miliki, masyarakat akan mengamanahkan kepada suatu lembaga keuangan yang mereka

¹ <http://repository.uinsu.ac.id/4685/13/BAB%20III.pdf> diakses Desember 2023

² <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>

³ Alfianda, Vera, and Tri Widiyanto. "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA." *Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2)2020:137-46.

percaya dan salah satunya di bank. Pada lembaga tersebut masyarakat juga bisa menuai profit dari aktivitas keuangan yang dilakukannya.⁴

Lembaga keuangan sektor perbankan, khususnya Bank Muamalat Indonesia pernah mengalami dua fenomena yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, contohnya yang menimpa Bank Muamalat Indonesia sekitar tahun 2014-2023. Permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi. Menurut laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 bahwa Bank Muamalat Indonesia menyalurkan pembiayaan ke nasabah komersial di sektor konstruksi, fast moving consumer goods, pendidikan, dan kesehatan.

Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) bank syariah pertama di Indonesia tersebut meningkat tajam. kesalahan strategi tersebut disebabkan oleh kesalahan pemilihan strategi bisnis. Harusnya Muamalat lebih fokus ke ritel bukan korporasi. Karena penduduk Indonesia mayoritas atau hampir 90% penduduknya Muslim maka kesempatan Bank Muamalat untuk fokus di Perusahaan ritel yang membuat pergolangan modal lebih cepat dan jelas karena Perusahaan ritel berbentuk jenis usaha yang menjual barang dan jasa dari suatu bisnis ke konsumen akhir. Produk yang dijual ke konsumen digunakan untuk keperluan sendiri. Toko retail ada banyak bentuknya, mulai dari toko fisik, toko online, atau toko seluler.

Bank Muamalat banyak menyalurkan pembiayaan untuk korporasi, seperti ke produsen minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*). Selain itu, Bank Muamalat banyak menyalurkan pembiayaan di sektor pertambangan. Upaya penyelamatan Bank Muamalat sedang menjadi fokus banyak pihak, termasuk pemerintah. Sejak 2015, bank syariah pertama di Indonesia ini dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham lama enggan menyuntikkan dana segar.

⁴ Aini, N., & Kristanti, I. N. Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO;2020 Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699–712. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.636>

Puncaknya terjadi pada 2017. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) turun menjadi 11,58%. Angka itu masih dalam batas aman namun dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12% guna menyerap risiko *countercyclical*. Bank Indonesia menjelaskan bahwa *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Kinerja Bank Muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF di mana levelnya sempat di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. bulan pertama yang pernah dicatatkan oleh Bank Muamalat, setidaknya dalam 4 tahun terakhir. Ambruknya laba bersih perusahaan terjadi seiring dengan tekanan terhadap pos pendapatan utama perusahaan. Dalam periode Januari-Agustus 2019, pendapatan penyaluran dana ambruk sebesar 17% menjadi Rp 1,9 triliun, dari yang sebelumnya Rp 2,3 triliun pada periode Januari-Agustus 2018.⁵

Penyaluran pembiayaan dilakukan dengan memperhatikan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Hasilnya, pembiayaan korporat tumbuh 7,57% menjadi Rp21,43 triliun. Pembiayaan ritel turun menjadi Rp15,76 triliun, berkontribusi 38,70% pada total portofolio pembiayaan. Hal ini berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) bank syariah pertama di Indonesia tersebut meningkat tajam sebesar 5,75% dimana hal ini menyebabkan kondisi keuangan bank hampir dinyatakan pailit dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015 pada bank lainnya seperti Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai NPF yang sehat sebesar 2,63% dan BCA Syariah sebesar 0,7%. Diikuti adanya peristiwa pandemi Covid-19 2020-2022 yang merusak sektor perekonomian Indonesia dan dapat mengganggu aktivitas lembaga keuangan.

⁵ <https://www.cnbcindonesia.com/market/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat/diaccess> 28 Desember 2023

Aset Bank Muamalat per 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp61,4 triliun, tumbuh 4,2% (yoy) dari Rp58,9 triliun per 31 Desember 2021. Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp46,14 triliun. Untuk kualitas aset perseroan terjaga dengan baik. Terlihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,86% (*nett*). Sementara itu, Bank Muamalat mampu menekan beban operasional sehingga efisiensi meningkat. Hal itu tercermin dari turunnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 99,30% menjadi 96,62% per 31 Desember 2022. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perseroan meningkat sebesar 8,94% (yoy) dari 23,76% per 31 Desember 2021 menjadi 32,70% per akhir Desember 2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh realisasi penambahan modal *tier 2* sebesar Rp2 triliun. Dengan demikian, total modal Bank Muamalat per 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp6,97 triliun atau meningkat sebesar 34,4% dari periode sebelumnya yang sebesar Rp5,19 triliun.⁶

Hal tersebut kemudian mengakibatkan turunnya kepercayaan diri investor atau pemilik modal yang berdampak pada turunnya volume investasi yang dilakukan. Kedua peristiwa ini berpotensi menyebabkan bank mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan tidak performanya rasio-rasio keuangan seperti likuiditas dan leverage yang berdampak buruk terhadap profitabilitas bank. Sehingga performa rasio keuangan inilah yang akan diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas ROA selama periode penelitian berlangsung.

Pada penilaian kesehatan bank terhadap kinerja keuangan maka diperlukan rasio-rasio keuangan dalam penilaian kesehatan bank. Rasio keuangan yaitu usaha perbandingan suatu angka dalam laporan keuangan yaitu cukup mengalihkan dua angka secara bersamaan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara komponen yang berbeda atau yang memiliki kesamaan. Hasil dari perhitungan rasio keuangan ini berguna dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan atau lembaga perbankan selama satu tahun, untuk melihat apakah target yang telah ditetapkan berhasil tercapai atau tidak.⁷

⁶ <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/laba-bank-muamalat-meroket-3161>

⁷ Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Central Asia (Persero) Tbk* Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 734–743.

Adapun pengambilan rasio ROA didasarkan pada fungsi variabel ROA untuk menilai tingkat profitabilitas bank dengan membandingkan antara jumlah laba terhadap aset. Hal ini akan menilai bagaimana efektivitas rasio pengembalian perusahaan atas penggunaan aset mereka. Sehingga ketika rasio ini memburuk maka operasional perusahaan juga dapat dikatakan ikut memburuk yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itulah mengapa rasio ROA menjadi variabel Y pada penelitian ini. Variabel NPF, FDR, dan CAR sebagai variabel X. Tercermin dari FDR bahwa likuiditas perusahaan diketahui melalui penggunaan pembiayaan dibandingkan dengan pihak ketiga.

NPF mencerminkan profil risiko bank yang mengisyaratkan bank berpotensi bangkrut apabila nilai NPF nya sangat tinggi. Sedangkan CAR didasarkan pada kemampuannya untuk mendanai perusahaan sehingga ketika CAR sangat kecil kemungkinan dapat menyebabkan bank mengalami kebangkrutan sehingga penggunaan X terhadap Y ini sangat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan terhadap profitabilitasnya selama dua fenomena tersebut terjadi.

Rasio yang dapat mengindikasikan perolehan hasil aset yang digunakan disebut dengan Return on Asset (ROA). Tingkat efisiensi operasional bank karena dapat mengetahui laba yang diperoleh dari cerminan hal tersebut. Apabila perusahaan menunjukkan nilai profitabilitas yang baik, hal demikian mengindikasikan kinerja yang baik dalam perusahaan, dan perusahaan akan berusaha untuk menjaga dan mempertahankan keadaan keuangan yang sehat, dengan melihat ROA yang baik dengan demikian hal ini akan berpengaruh pada kondisi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya⁸.

Dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan nama financing dibandingkan dengan istilah kredit (loan). Likuiditas perbankan dapat diketahui melalui konsep yang sama secara umum, yaitu dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Pembayaran dan penarikan kembali dana yang dilakukan oleh pemilik modal terkait tingkat likuiditas yaitu pengertian FDR. Perhitungannya

⁸ Hanafia & Karim, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF), "Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship 8, no 1 (13 Desember 2023).

dengan pembagian jumlah pembiayaan bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Nilai FDR yang semakin tinggi, maka dana semakin banyak yang dialokasikan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Pendapatan dan profitabilitas bank dapat meningkat ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh bank meningkat. Bank Indonesia menggunakan standar 80% hingga 110% untuk Financing to Deposit Ratio (FDR). Jika risiko likuiditas bank meningkat, maka nilai FDR juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika nilai FDR semakin rendah, kenyataan tersebut mengindikasikan rendahnya efektifitas bank dalam memberikan pembiayaan. Hal itu menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai pengukuran kesehatan bank. CAR dijadikan sebagai pengukur tingkat ketersediaan modal ekuitas yang dimiliki oleh bank, dimana hal demikian ditunjukkan untuk menghadapi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Batasan CAR ditentukan oleh pemerintah negara tempat bank tersebut beroperasi yang mengindikasikan kesehatan sistem perbankan, yaitu jika bank syariah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk menangani risiko keuangan, maka nilai CAR harus tinggi. Bank Indonesia memutuskan keharusan penyediaan modal minimum rasio pada bank umum minimal 8%. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang sangat penting karena rasio ini memberikan indikasi kepada nasabah mengenai tingkat keamanan dan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah¹⁰.

Menyusul peristiwa Covid-19 di Kota Wuhan China mengakibatkan mobilitas manusia menjadi terhambat. Cepatnya penyebaran virus covid yang terjadi di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak parah terhadap perekonomian global, tetapi juga memiliki pengaruh yang luas terhadap seluruh masyarakat, yang menyebabkan perubahan besar dalam cara berbisnis dan perilaku

⁹ Pravasanti, Y. A. Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. 2018 <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>

¹⁰ Syakhrun, M., Amin, A., & *Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar*; D. Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

konsumen.¹¹ Tekanan signifikan dimasa Covid 19 pada pasar keuangan dan sektor perbankan secara global. Saat ini, peran perbankan menjadi sangat penting dalam menjaga kesehatan sistem kredit. Bank-bank harus memastikan ketersediaan likuiditas yang diperlukan oleh ekonomi riil. Selain itu, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan operasional, termasuk kerugian yang diakibatkan oleh penurunan nilai pinjaman yang signifikan, serta proses pemberian kredit dan manajemen risiko.

Hal ini mendorong upaya untuk mencapai efisiensi operasional, pengelolaan bisnis yang berkelanjutan, serta pengaturan pendanaan dan likuiditas. Pandemi ini memiliki beberapa dampak langsung terhadap sektor perbankan. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu adanya skenario suku bunga rendah, yang dalam kondisi bersamaan dengan dampak yang signifikan dari Covid-19, dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Sektor perbankan menghadapi efek langsung dari pandemi ini, termasuk rendahnya suku bunga yang terjadi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada penurunan profitabilitas bank sebagai dampak dari Covid-19 yang signifikan. Pandemi ini secara langsung mempengaruhi sektor perbankan, salah satunya adalah melalui situasi suku bunga yang rendah. Dampak ini, yang terjadi bersamaan dengan dampak signifikan dari Covid-19, berpotensi untuk menurunkan tingkat profitabilitas bank.¹²

Maka dari itu dalam konteks ini, kinerja Bank Muamalat Indonesia perlu dilakukan penilaian dengan menggunakan rasio keuangan. Karena dari hasil penelitian akan menentukan pilihan investor untuk menginvestasikan modalnya pada Bank Muamalat Indonesia. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca sekaligus evaluasi untuk Bank Muamalat sendiri agar nilai dan stabilitas Bank terjaga. Oleh karena itu minat peneliti terfokus pada pemahaman tentang kinerja Bank Muamalat Indonesia, dengan judul penelitian ***“Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), terhadap***

¹¹ Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. *Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia 2020*.

¹² Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 2021*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan dampaknya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tabel 1.1
Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dan dampaknya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2023

| Tahun | NPF | | FDR | | CAR | | ROA | |
|-------|-------|---|--------|---|--------|---|-------|---|
| | X1 | | X2 | | Z | | Y | |
| 2014 | 4,85% | | 84,14% | | 14,22% | | 0,17% | |
| 2015 | 4,20% | ↓ | 90,30% | ↑ | 12,00% | ↓ | 0,20% | ↑ |
| 2016 | 1,40% | ↓ | 95,13% | ↑ | 12,74% | ↑ | 0,22% | ↑ |
| 2017 | 2,75% | ↑ | 84,41% | ↓ | 13,62% | ↑ | 0,11% | ↓ |
| 2018 | 2,58% | ↓ | 73,18% | ↓ | 12,34% | ↓ | 0,08% | ↓ |
| 2019 | 4,30% | ↑ | 73,51% | ↑ | 12,42% | ↑ | 0,05% | ↓ |
| 2020 | 3,95% | ↓ | 69,84% | ↓ | 15,21% | ↑ | 0,03% | ↓ |
| 2021 | 0,08% | ↓ | 38,33% | ↓ | 23,76% | ↑ | 0,02% | ↓ |
| 2022 | 0,86% | ↑ | 40,63% | ↑ | 32,70% | ↑ | 0,09% | ↑ |
| 2023 | 0,66% | ↓ | 47,14% | ↑ | 29,42% | ↓ | 0,02% | ↓ |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat¹³

↑: mengalami kenaikan

↓: mengalami penurunan

Menurut laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dalam laporan OJK pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2023 NPF mengalami

¹³ Sitykomalla, Pengaruh *Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Dampaknya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2023*. 3 April 2024.

penurunan sebesar 2,8 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,2 persen. Pada tahun 2017 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,35 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,011. Pada tahun 2018 NPF mengalami penurunan sebesar 0,17 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,19 persen. Pada tahun 2019 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,72 persen sedangkan ROA masih mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. pada tahun 2020-2021 NPF mengalami penurunan sebesar 3,87 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. pada tahun 2022 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen. pada tahun 2023 NPF mengalami penurunan sebesar 0,02 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,07 persen.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator FDR pada tahun 2014-2016 FDR mengalami kenaikan sebesar 4,83 persen sedangkan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami penurunan sebesar 11,23 persen, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Pada tahun 2019 FDR mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Pada tahun 2020-2021 FDR mengalami penurunan sebesar 31,51 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2022 FDR mengalami kenaikan sebesar 2,3 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen. Pada tahun 2023 FDR mengalami kenaikan sebesar 6,51 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,07 persen.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada tahun 2014-2015 CAR mengalami penurunan sebesar 2,22 persen sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Pada tahun 2016 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2017 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,88 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan sebesar 1,28 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Pada tahun 2019-2021 CAR mengalami kenaikan sebesar 8,55 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2022 CAR mengalami

penurunan sebesar 3,28 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,07 persen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, diatas bahwa Bank Muamalat mengalami kerugian dengan NPF melonjak tinggi disebabkan kredit yang diberikan banyak yang macet maka penulis merumuskan masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat secara parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023?
2. Adakah pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Muamalat secara parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat 2014-2023?
3. Adakah pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Muamalat secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023?
4. Adakah pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat secara parsial terhadap Return On Aset (ROA) Bank Muamalat tahun 2014-2023?
5. Adakah pengaruh Non Performing Financing (NPF) secara parsial terhadap Return On Aset (ROA) melalui mediasi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023?
6. Adakah pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) secara parsial terhadap Return On Aset (ROA) melalui mediasi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan beberapa masalah diatas Dimana Bank Muamalat mengalami nilai NPF yang melonjak tinggi dan bahkan melebihi dari Kesehatan Bank maka peneliti ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat secara parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023.

2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Muamalat secara parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat 2014-2023.
3. Menganalisis dan membuktikan pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Muamalat secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023.
4. Menganalisis dan membuktikan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat secara parsial terhadap Return On Aset (ROA) Bank Muamalat tahun 2014-2023.
5. Menganalisis dan membuktikan pengaruh Non Performing Financing (NPF) secara parsial terhadap Return On Aset (ROA) melalui mediasi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023.
6. Menganalisis dan membuktikan pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) secara parsial terhadap Return On Aset (ROA) melalui mediasi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat tahun 2014-2023.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a) Pengembangan Teori

Diharapkan dapat memperluas teori yang diteliti dan hasil yang sudah diteliti dimana ROA adalah indikator yang menunjukkan bahwa jika rasio ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh bank dalam memperoleh laba maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, oleh karena itu peneliti akan meneliti Pengaruh NPF dan FDR bank Bank Muamalat pada tahun 2014-2023 apakah ROA berpengaruh atau tidak terhadap NPF dan FDR melalui CAR.

- a) Keilmuan (Ekonomi Islam)

Hasil penelitian ini akan menambah referensi ilmiah dalam bidang ekonomi Islam Melalui deskripsi, analisis dan sintesis dari fenomena objek yang diteliti, khususnya tentang keterkaitan antara faktor NPF dan FDR terhadap CAR di Bank Muamalat tahun 2014-2023 dan lebih lanjut diharapkan dapat dituangkan dalam sebuah model teoritikal operasional Bank Muamalat sebagai sumbangan dari ilmu pengetahuan.

a) Research

Dalam Research yang sudah peneliti kemukakan bahwa sebuah Bank perlu memperhatikan Laju pertumbuhan ROA karena akan berpengaruh kepada maju mundurnya sebuah Bank tersebut dimana yang peneliti pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA melalui Mediasi CAR, Apakah menghasilkan positif atau negative terhadap ROA Bank Muamalat yang diteliti 10 tahun kebelakang yaitu tahun 2014-2023.

2. Kegunaan praktis

a) **Regulator** Pemerintah

Diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dan bermanfaat bagi pemerintah untuk dapat memberi manfaat dalam pengembangan Bank Muamalat. Dimana ada perbaikan dalam memberikan pembiayaan Bank sehingga NPF bisa mengecil dan CAR naik dimana ketika NPF suatu bank tersebut naik kualitas Bank buruk sebaliknya jika CAR suatu Bank Naik kualitas Bank Baik.

b) Lembaga Perbankan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu profitabilitas, dan Diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dan bermanfaat bagi Bank Muamalat sehingga dapat memberi manfaat dalam pengembangan Bank Muamalat. Dengan studi ini, ada perbaikan dalam memberikan pembiayaan Bank sehingga NPF bisa mengecil dan CAR naik dimana ketika NPF suatu bank tersebut naik kualitas Bank buruk sebaliknya jika CAR suatu Bank Naik kualitas Bank Baik.

c) Nasabah

Diharapkan agar Nasabah mengetahui perbandingan tingkat resiko keuangan pada Bank Muamalat sehingga dapat membandingkan dan meminimalisir Tingkat kekecewaan yang sudah diambil untuk resiko tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter (Pemerintah) kepada masyarakat. Berdasarkan fungsi bank tersebut, sifat bisnis bank berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva likuid dan tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut.

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Salah satu cara mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik dan mengetahui tingkat kesehatan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur merupakan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Kinerja keuangan oleh lembaga keuangan perbankan syariah sangat penting untuk menciptakan industri perbankan syariah yang kuat sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian sektor riil.

Perekonomian Indonesia beberapa kali terkena krisis ekonomi. Salah satunya yang sangat parah yakni pada pertengahan 1997 sampai 1998. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang sangat tajam antara lain kenaikan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dari 10,5 persen pada Juni 1997 menjadi 70,8 persen pada Juli 1998. Jatuhnya perekonomian sejak saat itu menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Peristiwa krisis ekonomi telah menyita perhatian publik dan mengupayakan solusi untuk keluar dari krisis. Saat itu, terdapat satu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan tidak terkena dampak krisis ekonomi. Hal tersebut menyebabkan para pakar ekonomi melirik eksistensi bank syariah dan menjadikan

pemerintah mulai memperhatikan keberadaan bank syariah. Hal itu ditandai dengan dikeluarkannya UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang memberikan kesempatan untuk mendirikan suatu bank dengan sistem bagi hasil.

Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan. Banyaknya perbankan syariah yang bermunculan saat ini yang berasal dari perbankan konvensional melalui unit usaha syariah yang kemudian berdiri sendiri menjadi bank umum syariah tentu saja memberikan penawaran yang berbeda-beda pada masyarakat sebagai nasabah atau sebagai investor.

Banyaknya perbankan syariah ini menjadikan Bank Muamalat harus senantiasa mempertahankan jati dirinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan tahan terhadap terpaan krisis moneter, namun kini bertambah dengan banyaknya persaingan dengan bank syariah lainnya. Langkah strategis yang dapat ditempuh dalam rangka memenangkan persaingan salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan memiliki dampak sebagai usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja keuangan Bank merujuk pada penilaian tingkat kesehatan Bank. Kesehatan Bank menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014). Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Diantara analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja

suatu bank adalah rasio permodalan, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas.¹⁴

1. *Non Performing Financing (NPF)*

Muhammad (2009) Mengungkapkan bahwa Pembiayaan bermasalah merupakan suatu gambaran situasi dimana persetujuan pengembalian pinjaman mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju/mengalami rugi potensial Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad.

Djamil, (2014) menerangkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitas pembayarannya berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. yaitu pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancar, di mana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, sehingga terjadinya penunggakan, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak menepati janji pembayaran, sehingga memerlukan tindakan hukum untuk menagihnya.

Non Performing Financing (NPF) yaitu Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, yang termasuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet, dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada Nasabah, Dimana nasabah tersebut tidak bisa mengambalikan dana atau pembiayaan yang sudah di berikan oleh pihak perbankan Dimana factor yang mempengaruhinya yaitu karena usaha yang menurun atau bangkrut, atau karena analisis pembiayaan perbankan layak atau tidaknya nasabah tersebut dikasih pengkreditan yang tidak sesuai dengan kemampuan nasabah tersebut sehingga nasabah keberatan untuk mengembalikan atau mengangsur angsuran yang sudah disepakati sehingga angsuran menjadi kurang lancar atau macet yang mengakibatkan berpengaruhnya terhadap NPF bank yang naik sehingga bisa dipastikan ketika NPF naik kesehatan Bank Menurun.

¹⁴ Ihsan Rambe, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Jurnal *Al-Iqtishad Edisi 16 Volume 1 Tahun 2020*, file:///C:/Users/acer/Downloads/9044-27063-1-PB.pdf

2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Menurut (Munir, 2018), perusahaan menggunakan Finance to Deposit Ratio (FDR) atau sering disebut rasio untuk menentukan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan melalui bank terhadap dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Finance to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan seberapa sukses bank mampu mengarahkan modalnya kepada debitur dan mampu membayar kembali deposit dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Semakin rendah kemampuan bank tersebut untuk mempertahankan likuiditas ditunjukkan dengan angka Finance to Deposit Ratio (FDR) yang lebih besar, dan semakin sedikit likuiditas yang dimiliki bank, maka akan semakin tidak menguntungkan. (Almunawwaroh & Marlina, 2018) Finance To Deposit Ratio (FDR) berdampak positif terhadap ROA, hal ini dapat dilihat dari FDR yang tinggi menghasilkan profitabilitas (ROA) yang tinggi.

Bank syariah hanya mengenal financing atau pembiayaan. Financing To Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur jumlah financing yang telah diberi terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perbankan dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan nasabah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).¹⁵

¹⁵ Didin Rasyidin Wahyu “*Financing To Deposit Ratio (Fdr)* Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah” *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Volume 7 No. 1* Januari - Juni 2016 P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN: Page: 19 - 36

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Rifka (2019) CAR merupakan rasio besarnya modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya, mengembangkan usaha bisnis, serta mengantisipasi adanya risiko kerugian. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin tinggi CAR sebuah bank, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva yang berisiko.

Besar kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menilai kecukupan modal ini sering dilakukan dengan 2 cara, yaitu : a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko.¹⁶

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Kecukupan modal tersebut untuk menunjang aktivitas yang menimbulkan risiko kredit.¹⁷

CAR merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

BI menetapkan rasio CAR harus dipertahankan bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tujuan dari adanya ketentuan modal CAR agar likuiditas bank dalam keadaan stabil. Tujuan lainnya agar terhindari dari analisa pembiayaan yang kurang tepat.¹⁸ Apabila nilai CAR dibawah ketentuan modal, akan berpengaruh pada tingkat kesehatan dari bank itu

¹⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Azkia Publisher,2009), 162.

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003),121.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 250.

sendiri. Ini juga mengakibatkan berkurangnya sektor-sektor pembiayaan yang akan disalurkan.¹⁹

4. Return On Asset (ROA)

Menurut (Pandia, 2017) Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengelola asset yang di miliki oleh bank syariah. Sebaliknya semakin rendah ROA menunjukkan bahwa bank syariah tidak mampu mengelola asset yang dimiliki bank syariah. Jika bank syariah mampu mengelola aset sehingga keuntungan yang di hasilkan perbankan syariah juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ROA maka keuntungan bank syariah juga meningkat.

Rasio rentabilitas sering disebut juga dengan rasio profitabilitas. Rasio berguna untuk mengukur pencapaian bank dengan menggunakan tingkat keuntungan dan efisiensi usaha.²⁰ rasio ini mengukur sejauh mana bank mampu mendapatkan profit sebagai akibat dari aktivitas usahanya.

ROA digunakan untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank. ROA sangat penting, dikarenakan profit yang didapatkan berasal dari penggunaan asset bank yang merefleksikan efisien bank tersebut. ROA mencerminkan sejauh mana manajemen bank dalam mengelola dana pembiayaan yang ada. Kemudian menyalurkannya pada sektor pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan besar. Bukan hanya mementingkan keuntungan yang besar, tetapi juga memperhatikan tingkat keamanannya. Pembiayaan yang aman dapat mengoptimalkan laba dapat dicapai. Apabila laba maksimal, maka kinerja dari suatu bank dikatakan baik. Ini berpotensi menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

5. Hubungan CAR dengan ROA

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, Manajemen Perbankan, 529.

Capital Adequacy Ratio ialah rasio yang menghitung perbandingan modal yang dimiliki bank terhadap nilai ATMR. Rasio CAR memaparkan tentang mudrajat kuncoro dan suhardkeadaan permodalan dari suatu bank. Apakah modal

¹⁹ Herman Dumawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18

²⁰ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : Griasindo, 2008), 71.

yang dipunyai bank dalam keadaan baik atau buruk. Sedangkan Return On Asset yaitu rasio yang menghitung perbandingan laba bersih yang dipunyai bank terhadap total aktiva. ROA memaparkan keadaan laba bersih yang dipunyai bank. ROA juga menggambarkan mampu tidaknya suatu bank memperoleh laba yang besar. Ketika bank memiliki laba yang besar, artinya bank mampu mengelola dana yang ada dengan baik. Sebaliknya, ketika bank mendapatkan sedikit laba, ini menggambarkan kurang ahlinya bank dalam mengelola modal yang ada.²¹ Ini akan berdampak ke penilaian nasabah funding terhadap bank. Jika penilaian nasabah baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah. Sehingga akan berdampak pada loyalitas nasabah.

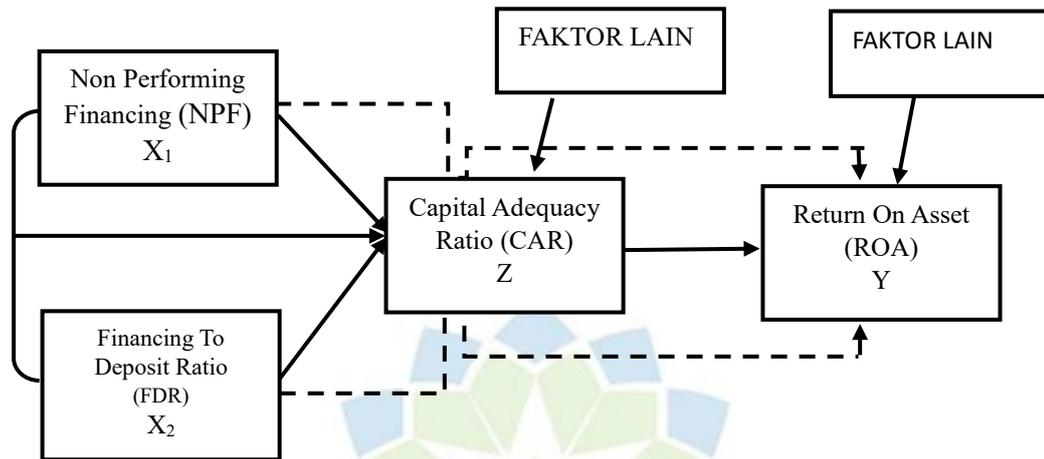
Kedua rasio ini saling berkaitan. Ini disebabkan karena dengan permodalan baik, bank mampu menyalurkan dana yang ada ke sektor-sektor usaha lebih luas. Akibatnya, bank bisa mendapatkan laba yang banyak dari hasil usaha tersebut. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.²² Keuntungan dapat diukur dengan menggunakan ROA. Semakin besar CAR, Maka, semakin besar pula ROA. Semakin kecil CAR, maka semakin kecil pula ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio CAR dan ROA berbanding lurus.

Mengacu pada konsep dasar dari teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk membuktikan Kesehatan Bank Muamalat pada tahun yang diteliti oleh peneliti maka perlu adanya penggambaran untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel dependen terhadap Return On Asset (ROA) sebagai variabel independen melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel mediasi dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

²¹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), 18.

²² Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, 529.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel mediasi secara parsial.
- - -→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi secara parsial.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat diambil hipotesis penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. NPF terhadap CAR

H_0 = NPF Tidak Berpengaruh terhadap CAR

H_a = NPF berpengaruh terhadap CAR

2. FDR terhadap CAR

H_0 = FDR tidak berpengaruh terhadap CAR

H_a = FDR berpengaruh terhadap CAR

3. NPF, dan FDR terhadap CAR

H_0 = NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap CAR.

H_a = NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR secara simultan

4. CAR terhadap ROA

H_0 = CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha = CAR berpengaruh terhadap ROA

5. NPF terhadap ROA Melalui CAR

Ho = NPF, tidak berpengaruh terhadap ROA melalui CAR.

Ha = NPF, berpengaruh terhadap ROA melalui CAR.

6. FDR terhadap ROA Melalui CAR

Ho = FDR, tidak berpengaruh terhadap ROA melalui CAR.

Ha = FDR tidak berpengaruh terhadap ROA melalui CAR.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Risyia Tri Annisa (2023)²³

Risyia Tri Annisa seperti dimuat dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9 (02), 2023, 2416-2422, melakukan studi kuantitatif dengan judul "Pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Muamalat pada Periode 2014-2022". Dalam studinya, Risyia Tri Annisa meneliti pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal terhadap profitabilitas Bank Muamalat periode 2014-2022. menggunakan populasi atau sampel untuk mengumpulkan data yang menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dengan menggunakan laporan keuangan perkuartal bulan Bank Muamalat, Tbk selama 9 tahun merupakan populasi yang digunakan peneliti.

Penelitian ini memiliki hasil yang secara garis besar sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, walau masih terdapat ketidak konsistensian yang terjadi di beberapa bagian. Kemungkinan yang mendasarinya adalah adanya metode yang berbeda serta variabel yang tidak serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari analisis regresi yang dilakukan oleh penelitian ini ialah empat variabel yaitu BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi memiliki p value pada saat uji $f 0.000000 < 0.05$ sehingga Ho ditolak, yang artinya BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

²³ Risyia Tri Annisa "Pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Muamalat pada Periode 2014-2022 *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (02), 2023, 2416-2422

Dengan R-square sebesar 0.965103 dimana hal ini membuktikan bahwa secara simultan BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi mempengaruhi ROA sebesar 96,5%. Namun secara parsial hanya BOPO dan FDR yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sedangkan BI RATE dan Inflasi tidak. Secara parsial BOPO mendapatkan p value sebesar 0.0000 dan FDR mendapatkan p value sebesar 0.0005 yang berarti dibawah dari 0,05 sehingga signifikan terhadap ROA. Sedangkan BI RATE memiliki p value sebesar 0.6651 dan Inflasi memiliki p value 0.7062, yang artinya masih lebih tinggi dari 0.05 sehingga tidak signifikan terhadap ROA.

2. Nur Azizah (2023)²⁴

Nur Azizah dalam skripsinya melakukan studi kuantitatif dengan judul “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) & Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return Of Assets (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022”. Nur Azizah ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) & Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return Of Assets (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 baik secara parsial maupun secara serempak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain verivikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi dari website resmi Bank Indonesia dan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2018-2022. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari website resmi Bank Indonesia yang mencantumkan data triwulan inflasi dari tahun 2018 hingga 2022 dan Bank Muamalat yang menginput laporan keuangan triwulan pada periode tahun 2018 hingga 2022 di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial melalui uji T variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On

²⁴ Nur Azizah “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) & Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return Of Assets (Roa) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022, *student research journal* 1 no 4 (23 desember 2023): 168-75” *Uin Datokarama Palu* 2023

Asset (ROA). Sedangkan secara simultan melalui uji F Inflasi, BOPO dan NPF secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,822 atau 82,2% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah 82,2% sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Hendra Setiawan (2023)²⁵

Hendra Setiawan Dalam Skripsinya Melakukan Studi Kuantitatif Dengan Judul “Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2015-2022”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan pengaruh secara simultan Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016-2021.

Metode analisis data yang digunakan diantaranya uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis penelitian, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 26. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sampel terdiri dari 24 data times series periode 2016-2021.

Hasil dari penelitian Hendra Setiawan yaitu Kecukupan Modal (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Penyaluran Pembiayaan (FDR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan mempengaruhi variabel profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 81,5% sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

²⁵ Hendra Setiawan “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (Dar), *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Non Performing Financing* (Npf), *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2015-2022” *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon* Tahun Akademik 1444 H/2022 M

4. Anggi Rahmawati (2023)²⁶

Anggi Rahmawati Dalam Skripsinya Melakukan Studi Kuantitatif Dengan Judul “Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022”, dalam studinya Anggi Rahmawati meneliti bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022, bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022. Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Muamalat di tahun 2018-2022.

Hasil dari penelitian Anggi Rahmawati Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan laba bank berada akan semakin meningkat. Sedangkan variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5. Wahyu Ningati (2020)²⁷

Wahyu Ningati dalam skripsinya melakukan studi kuantitatif dengan judul “Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo Terhadap Roa (Return On Assets) Pada Bank Muamalat Periode 2012-2019”, dalam studinya wahyu ningati meneliti model Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh laba secara keseluruhan, semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset. menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing

²⁶ Anggi Rahmawati “Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022.” *Raden Intan Lampung 1444 H / 2023 M*

²⁷ Wahyu Ningati “Analisa Pengaruh Car, Npf, Bopo Terhadap Roa (Return On Assets) Pada Bank Muamalat Periode 2012-2019,” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020*

(NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Muamalat Tbk tahun 2012-2019 yang diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive sampling.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, Wahyu Ningati berhasil membuktikan bahwa (1) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,390; (2) NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,553; (3) BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; (4) CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mampu dijelaskan oleh ROA dengan nilai signifikansi sebesar 97,9%.

6. Riska Mentari Putri (2023)²⁸

Wahyu Ningati Dalam Skripsinya Melakukan Studi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder Dengan Judul Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Roa (Return On Asset) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat Indonesia periode 2015- 2021.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Non Performing dan Financing berpengaruh signifikan terhadap ROA. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Secara simultan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara CAR, NPF dan FDR, secara bersamasama berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA). Walaupun secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh signifikan tetapi jika digabungkan dengan bersamaan akan menjadi berpengaruh.

²⁸ Riska Mentari Putri “Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Roa (Return On Asset) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Raden Intan Lampung 1444h/2023m*

7. Salsadilla Yuniar¹, Lativa Hartiningtyas² (2023)²⁹

Salsadilla Yuniar Dan Lativa Hartiningtyas Sebagaimana Dimuat Dalam Jurnal Riset Dan Aplikasi: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah Vol. 12, No. 1 (2023) Berjudul Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian kali ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan untuk Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling yaitu suatu Teknik yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 yaitu dimulai pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini yaitu Secara parsial DPK tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Secara parsial total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Secara simultan DPK, total aset, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

8. Rismaini, Nurlaila Hanum, Muhammad Salman (2023)³⁰

Rismaini, Nurlaila Hanum, Muhammad Salman Sebagaimana Dimuat Dalam Jurnal Riset Dan Aplikasi: manajemen Akuntansi Vol. 1 No. 1 February 2023, Hal. 24-35 yang berjudul The Effect of Third Party Funds (DP3), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) to profitability at Bank Muamalat Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang ada pada laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia. Dan laporan

²⁹ Salsadilla Yuniar dan Lativa Hartiningtyas “*Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*” Jakarta : Azkia Publisher, 2009), 162.

³⁰ Rismaini, Nurlaila Hanum, Muhammad Salman “The Effect of Third Party Funds (DP3), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) to profitability at Bank Muamalat Indonesia.” *Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*

tahunan Bank Muamalat Indonesia yang sudah dipublikasikan tahun 1998-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DP3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia tahun 2010-2019. Selanjutnya, capital adequacy ratio (CAR) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia tahun 2010-2019. Secara simultan dana pihak ketiga (DP3), capital adequacy ratio (CAR) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia tahun 2010-2019.

9. Azhlia Dyah Lestari (2020)³¹

Azhlia Dyah Lestari dalam skripsinya melakukan studi kuantitatif dengan judul “Pengaruh Npf, Car, Bopo, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)”, dalam studinya Azhlia Dyah Lestari meneliti memilih PT Bank Muamalat Indonesia sebagai Objek Penelitian karena tidak sesuai dengan teori, selain itu juga karena di saat Bank Umum Syariah lainnya mendapat aset tinggi namun ROA-nya tinggi, namun tidak dengan Bank Muamalat Indonesia yang ROA-nya rendah namun asetnya tetap tergolong tinggi. Selain itu, peneliti memilih periode tahun 2015-2019 karena tahun tersebut menggambarkan trend pergerakan rasio keuangan dan keadaan pada saat ini atau dalam kata lain untuk menentukan pengungkapan yang terbaru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019) ini, maka hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan Adanya pengaruh antara variabel NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) di atas bahwa fhitung sebesar 35,427 dengan nilai signifikansi

³¹ Azhlia Dyah Lestari “Pengaruh Npf, Car, Bopo, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)”, *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020*

sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

10. Abdullah Musthopa Hasibuan (2017)³²

Abdullah Musthopa Hasibuan dalam skripsinya melakukan studi kuantitatif dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Priode 2009-2016.

Penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah, Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan serta teori-teori lain yang mendukung penelitian ini. Sumber dana yang dimiliki bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya termasuk dalam penyaluran pembiayaan, diantaranya berasal dari dana pihak ketiga. Sesuai dengan prinsipnya, dana pihak ketiga tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan. Dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) yang menyebabkan pendapatan bank menjadi berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan yang ditunjukkan, nilai thitung $>$ ttabel yaitu $(20,087 > 2,045)$. Non Performing Financing tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan yang ditunjukkan, nilai thitung $<$ ttabel yaitu $(1,552 < 2,045)$. Sedangkan secara simultan DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan yang ditunjukkan, nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $(223,071 > 3,316)$. Variabel Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing mampu menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 93,9% sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

³² Abdullah Musthopa Hasibuan “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Priode 2009-2016,”*Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan 2017*

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan | Hasil |
|----|------------------|--|--|---|
| 1 | Risya Tri Annisa | Pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Muamalat pada Periode 2014-2022 | Penelitian ini variabel X ya menganalisis BOPO sedangkan yang saya teliti tentang NPF,peneliti meneliti pengaruh eksternal tahun penelitian yang saya teliti periode 2013-2023 | Hasil dari analisis regresi yang dilakukan oleh penelitian ini ialah empat variabel yaitu BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi memiliki p value pada saat uji f $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dengan R-square sebesar 0.965103 dimana hal ini membuktikan bahwa secara simultan BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi mempengaruhi ROA sebesar 96,5%. Namun secara parsial hanya BOPO dan FDR yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 |
| 2 | Nur Azizah | Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) & Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return Of Assets (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022” | Perbedaanny a Nur Azizah meneliti pengaruh inflasi,Biaya operasional,p endapatan operasional dan BOPO, dan perbedaan tahun peneliti | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial melalui uji T variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan secara simultan melalui uji F Inflasi, BOPO dan NPF secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) |

| | | | | |
|---|-----------------|--|---|--|
| 3 | Hendra Setiawan | Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2015-2022 | Perbedaan Hendra setiawan meneliti X1 DAR sedangkan peneliti meneliti pengaruh NPF, tahun penelitian berbeda. | variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan mempengaruhi variabel profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 81,5% sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. |
| 4 | Anggi Rahmawati | Pengaruh Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Muamalat Tahun 2018-2022” | Anggi Rahmawati meneliti variabel X tentang Biaya Operasional Pendapatan dan Variabel Y membahas tentang pertumbuhan laba | Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan laba bank berada akan semakin meningkat. Sedangkan variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. |
| 5 | Wahyu Ningati | Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo Terhadap Roa (Return On Assets) Pada Bank Muamalat | Perbedaan Hendra setiawan meneliti X1 DAR sedangkan peneliti meneliti pengaruh | variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan mempengaruhi variabel profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 81,5% sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | Periode 2012-2019 | NPF, tahun penelitian berbeda. | |
| 6 | Riska Mentari Putri | Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Roa (Return On Asset) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021 | Perbedaan penelitian Riska Mentari Putri tidak ada variabel Z untuk meneliti dampak ROA dibank Muamalat | Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Non Performing dan Financing berpengaruh signifikan terhadap ROA. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Secara simultan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara CAR, NPF dan FDR, secara bersamaan berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) |
| 7 | Salsadilla Yuniar dan Lativa Hartiningtyas | Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada bank Muamalat Indonesia | Perbedaan penelitiannya yaitu Salsadilla dan Lativa membahas Variabel X tentang dana pihak ketiga, total asset dan Fdr sedangkan peneliti tentang NPF, FDR | Secara simultan DPK, total aset, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). |
| 8 | Azhlia Dyah Lestari | Pengaruh Npf, Car, Bopo, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. | Perbedaan peneliti dengan Azhlia Dyah Lestari meneliti Variabel X tentang BOPO, Inflasi, dan Kurs dan | Adanya pengaruh antara variabel NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah secara bersamaan terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) di atas bahwa fhitung sebesar 35,427 dengan |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | Periode 2015-2019) | perbedaan tahun penelitian | nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. |
| 9 | Rismaini, Nurlaila Hanum, dan Muhammad Salman | The Effect of Third Party Funds (DP3), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) to profitability at Bank Muamalat Indonesia | Perbedaan nya dalam meneliti Variabel X meneliti DP3 dan BOPO | Secara simultan dana pihak ketiga (DP3), capital adequacy ratio (CAR) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia tahun 2010-2019. |
| 10 | Abdullah Musthopa Hasibuan | Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Priode 2009-2016 | Variabel dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (X1), Non Performing Financing (X2) dan Pembiayaan (Y). | DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan yang ditunjukkan, nilai Fhitung > Ftabel yaitu (223,071 > 3,316). Variabel Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing mampu menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 93,9% sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. |

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan objek pada Bank Muamalat periode 2014-2023. NPF dan FDR sebagai variabel independen digunakan untuk proksi gabungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Penelitian ini juga berbeda karena menggunakan profitabilitas, yaitu CAR, sebagai variabel mediasi antara NPF dan FDR sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen.